

Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi pada UMKM Depo Air Barokah Jaya

¹ Mirza Rosa Labibah

² Ary Angga Fachreza

³ Fandi Hafid Suginto

⁴ Febi Tri Aditya

^{1, 2, 3, 4} Universitas Bojonegoro, Jawa Timur, Indonesia

¹ rosalabibah03@gmail.com

² fandihafid33@gmail.com

³ aryanggafachreza@gmail.com

⁴ febitriaditya2001@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to help Barokah Jaya Water Depot business owners calculate the cost of production of refillable water in gallon packages, so that it is more accurate and can determine the appropriate selling price. Production costs are a key factor that influences the profitability and sustainability of MSMEs. To determine production costs, you need to know the components of raw material costs, variable costs, labor, equipment and operational overhead. This research uses quantitative descriptive methods, and data collection techniques are carried out by means of field observations and interviews. In this research, the full costing method is used to determine the cost of production. From the research results, it is known that the total costs incurred for one month from the production of this refillable gallon water depot are IDR 12,025,000. By producing 100 gallons/day or 3,000 gallons/month, it is known that the cost of production is IDR 4,000/gallon. With the hope of making a sales profit of IDR 500-IDR 1,000/gallon, the owner sets a wholesale sales price per gallon of IDR 4,500, while the price for consumers who buy directly at the depot is IDR 5,000 per gallon.

Keywords: *Cost of Goods Production; Full Costing Method; MSMEs.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk membantu pemilik usaha Depo Air Barokah Jaya dalam menghitung harga pokok produksi air isi ulang dalam kemasan galon, agar lebih akurat serta dapat menentukan harga jual yang sesuai. Biaya produksi adalah faktor kunci yang memengaruhi profitabilitas dan kelangsungan UMKM. Untuk menentukan biaya produksi perlu diketahui komponen biaya bahan baku, biaya variabel, tenaga kerja, peralatan, dan overhead operasional. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dan teknik pengambilan data dilakukan dengan cara observasi lapangan, dan wawancara. Dalam penelitian ini, metode full costing digunakan untuk menentukan harga pokok produksi. Dari hasil penelitian diketahui total biaya yang dikeluarkan selama satu bulan dari produksi depo air galon isi ulang ini adalah Rp12.025.000. Dengan menghasilkan sejumlah 100 galon/hari atau 3.000 galon/bulan, maka diketahui harga pokok produksinya adalah Rp4.000/galon. Dengan harapan dapat memperoleh keuntungan penjualan Rp500-Rp1.000/galon, maka pemilik menentukan harga penjualan grosir per galon Rp4.500, sedangkan harga untuk konsumen yang membeli langsung di depo yaitu Rp5.000 per galon.

Kata Kunci: Harga Pokok Produksi; Metode Full Costing; UMKM.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian global. UMKM seringkali menjadi tulang punggung ekonomi lokal, memberikan lapangan pekerjaan, mendorong inovasi, dan menghasilkan berbagai produk dan layanan yang beragam (Marlinah, 2020). Demikian halnya dengan Barokah Jaya, yaitu UMKM yang bergerak di bidang depo air isi ulang kemasan galon. Usaha ini didirikan oleh Bapak Kasiyono pada tahun 2017, yang beralamat di Desa Sumberejo, Kec Trucuk, Kabupaten Bojonegoro, RT/RW 009/001. Adapun produk yang dijual pada UMKM ini hanya air isi ulang kemasan galon. Dalam menjalankan usahanya, Bapak Kasiyono memiliki 1 pekerja yang bertugas membantunya mengantar pesanan ke toko-toko kelontong, kios, pedagang kaki lima, ataupun kepada konsumen lainnya. UMKM barokah Jaya menggunakan bahan yang bersumber dari air sumur bor lalu disimpan dalam tabung air besar torn, selanjutnya air diolah dengan mesin modern dan berstandar, sehingga menghasilkan air yang tidak mengandung kapur dan siap diminum.

Namun dikarenakan saat ini air mulai sulit didapatkan dan produksi air sumur bor terhambat akibat musim kemarau berkepanjangan, akhirnya pemilik UMKM Barokah Jaya membeli air dari perusahaan lain lalu diolah pada mesin produksinya sendiri, selain itu terdapat beberapa UMKM baru yang bergerak dibidang yang sama seperti UMKM Barokah Jaya, maka persaingan dan sulitnya akses bahan baku hal tersebut pasti sangat berpengaruh terhadap biaya produksi dan harga jual produk pada UMKM ini.

Biaya produksi adalah faktor kunci yang memengaruhi profitabilitas dan kelangsungan UMKM (Suryani et al, 2021). Membuat produk atau menyediakan layanan memerlukan investasi dalam berbagai sumber daya, seperti bahan baku, tenaga kerja, peralatan, dan overhead operasional. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang bagaimana menghitung, mengelola, dan mengoptimalkan biaya produksi menjadi suatu hal yang penting bagi pemilik UMKM. Penelitian ini bertujuan membantu pemilik UMKM dalam menganalisis biaya produksi perusahaan dan mengambil langkah-langkah yang lebih terinformasi dalam menjalankan usaha dan meningkatkan daya saingnya.

a. Analisis Penggolongan Biaya

Untuk mempermudah penyajian informasi biaya yang diperlukan oleh manajemen dalam mengelola perusahaan secara efektif, penting untuk selalu memperhatikan tujuan penggunaan informasi biaya (Hambali, 2021). Oleh karena itu, diterapkanlah konsep "*different cost for different purpose*", yang mengharuskan penggunaan konsep biaya yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Tidak ada suatu konsep biaya yang dapat digunakan untuk semua keperluan. Dalam akuntansi biaya, terdapat berbagai macam kasifikasi atau penggolongan biaya.

Terdapat lima cara penggolongan biaya, yaitu:

- 1) Penggolongan biaya menurut bojek pengeluaran:
 - Biaya bahan baku
 - Biaya tenaga kerja langsung
 - Biaya overhead
- 2) Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan:
 - Biaya produksi: Biaya-biaya untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual
 - Biaya pemasaran: Biaya-biaya untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.
 - Biaya administrasi dan umum; Biaya-biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran produk.
- 3) Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayainya:
 - Biaya langsung: Biaya yang terjadi hanya karena adanya sesuatu yang dibiayainya.
 - Biaya tidak langsung: Biaya yang terjadi tidak hanya karena sesuatu yang dibiayainya, seperti biaya overhead pabrik.

- 4) Penggolongan biaya menurut perilaku dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas:
 - Biaya variable; Biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan Perusahaan volume kegiatan
 - Biaya semivariable: Biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
 - Biaya semifixed: Biaya tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.
 - Biaya tetap: Biaya dengan jumlah total tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu.
 - 5) Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya:
 - Pengeluaran modal (capital expenditure): Biaya dengan manfaat lebih dari satu periode akuntansi.
 - Pengeluaran pendapatan (revenue expenditure): Biaya dengan manfaat hanya dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut.
- Dengan penggolongan biaya yang tepat, data biaya dapat dikembangkan untuk membantu manajemen dalam mencapai tujuan Perusahaan.

b. Unsur-unsur Biaya Produksi

Analisis unsur biaya produksi sangat penting dalam manajemen keuangan perusahaan untuk memastikan efisiensi, kontrol biaya, dan peningkatan profitabilitas (Hidayat & Halim, 2013). Unsur biaya produksi umumnya dapat dibagi menjadi beberapa kategori utama:

- 1) Bahan Baku (Raw Materials): Bahan yang berbentuk fisik serta diidentifikasi dan diproses menjadi bagian barang jadi, atau dapat dilihat asal usulnya sebagai barang jadi dengan cara ekonomis dan sederhana.
- 2) Tenaga Kerja: Bahan baku yang menjadi produk jadi telah dikonversi oleh tenaga kerja yang melakukan kegiatan tersebut dan bisa digabungkan secara layak ke produk tertentu dalam proses produksi. Keterlibatan sumber daya manusia membuat perusahaan wajib memberikan upah sebagai ganti tenaga yang telah dikeluarkan.
- 3) Overhead Pabrik (Factory Overhead): Pada pelaporan keuangan, biasanya overhead pabrik memasukkan semua biaya manufaktur. Tanpa memasukkan unsur bahan baku langsung serta tenaga kerja langsung dalam proses produksi. Adanya ketiga unsur penting ini tidak bisa dilepaskan dari biaya produksi sebuah perusahaan. Contoh komponen yang termasuk biaya overhead pabrik yaitu biaya bahan baku tak langsung, Tenaga kerja tidak langsung, Biaya pemeliharaan mesin serta reparasi, Amortisasi dan depresiasi, Biaya air dan listrik pabrik, Asuransi pabrik, Operasi, dan lain-lain
- 4) Biaya Produksi (Production Costs): Ini adalah kategori yang mencakup keseluruhan biaya produksi, termasuk bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik. Analisis unsur biaya produksi ini dapat membantu dalam menentukan harga jual yang tepat.
- 5) Biaya Langsung vs. Biaya Tidak Langsung (Direct vs. Indirect Costs): biaya langsung merupakan jenis biaya produksi yang dialokasikan perusahaan dalam membeli sejumlah kebutuhan dengan pembayaran tunai. Dalam hal ini, contoh biaya produksi adalah pembelian bangunan, tanah, mesin, gaji karyawan, dan bahan baku. Biaya tidak langsung merupakan pengeluaran perusahaan dalam memberikan fasilitas produksi tanpa memengaruhi proses manufaktur secara langsung. Namun hasilnya dirasakan dalam jangka panjang. Biasanya biaya tidak langsung ini dimasukkan dalam biaya overhead.
- 6) Biaya Variabel vs. Biaya Tetap (Variable vs. Fixed Costs): Biaya variabel merupakan biaya yang besarnya dapat berubah-ubah, tergantung dengan hasil produksi. Bila hasil produksi besar, maka biaya variabel yang dikeluarkan pun besar. Sebaliknya, bila produksi kecil, maka biaya variabel yang dikeluarkan kecil. Beberapa jenis biaya variabel adalah biaya bahan baku yang digunakan serta upah pekerja harian. Biaya tetap merupakan jumlah biaya tetap yang harus dikeluarkan dan tidak bergantung pada hasil produksi dalam kurun waktu tertentu. Misalnya: biaya sewa gedung, biaya administrasi, serta pajak perusahaan.

Analisis unsur biaya produksi dapat membantu perusahaan dalam berbagai cara, termasuk meningkatkan efisiensi operasional, mengidentifikasi area-area di mana biaya dapat dikurangi, dan membuat keputusan tentang harga produk. Hal ini juga dapat membantu dalam perencanaan anggaran, penentuan harga jual, dan strategi manajemen keuangan yang lebih baik.

c. Perhitungan Harga Pokok Produksi Per Satuan

Metode biaya pekerjaan menghitung biaya produksi per unit dengan membagi total biaya suatu pekerjaan tertentu dengan jumlah unit produk yang dihasilkan oleh pekerjaan tersebut. Perhitungan ini dilakukan saat order dibuat (Wulandari et al, 2019). Metode biaya satuan menghitung biaya produksi satuan dengan membagi total biaya produksi yang dikeluarkan selama suatu periode tertentu dengan jumlah unit produk yang diproduksi selama periode tersebut. Perhitungan ini terjadi pada akhir setiap periode penagihan (biasanya pada akhir bulan)

d. Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi

Adapun manfaat informasi harga pokok produksi untuk waktu tertentu bagi pihak manajemen:

1) Menentukan harga jual produk

Perusahaan memproses produk untuk mengisi persediaan gudang, dengan menghitung biaya produksi dalam suatu periode untuk mendapatkan informasi biaya produksi per unit. Dalam penentuan harga jual, biaya produksi per unit menjadi pertimbangan utama, selain data biaya non-biaya lainnya.

2) Memantau realisasi biaya produksi

Manajemen membutuhkan informasi actual biaya produksi yang telah dikeluarkan dibandingkan dengan rencana produksi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, akuntansi biaya digunakan untuk mengumpulkan informasi biaya produksi dalam suatu periode tertentu, dengan tujuan memantau apakah produksi mengonsumsi total biaya produksi sesuai dengan perhitungan sebelumnya.

3) Menghitung laba atau rugi periodik

Untuk menilai apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam suatu periode mampu mencapai laba bruto, manajemen membutuhkan informasi mengenai biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk selama periode tersebut.

4) Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca

Saat manajemen membuat pertanggung jawaban periodik, laporan keuangan, termasuk neraca dan laporan laba rugi, disajikan dengan mencantumkan harga pokok persediaan produk jadi. Harga pokok tersebut mencakup biaya produksi yang masih melekat pada produk yang belum terjual pada tanggal neraca, dan biaya produksi yang terkait dengan yang masih dalam proses pengerjaan disajikan dalam neraca sebagai harga pokok persediaan produk dalam proses.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kota Bojonegoro, tepatnya di Desa Smberejo, Kec. Trucuk, RT/RW 009/001 tepatnya di UMKM usaha Depo air minum isi ulang Barokah Jaya. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk membuat deskripsi suatu keadaan secara apa adanya menggunakan angka berupa biaya proses produksi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk membantu pemilik usaha dalam menghitung total biaya produksi, agar lebih akurat serta dapat menentukan harga jual yang sesuai.

Adapun teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data, yaitu studi pustaka dan wawancara dengan narasumber UMKM Barokah Jaya, yaitu Bapak Kasiyono.

Jenis data yang dibutuhkan yaitu: a) kuantitatif, yaitu data dalam bentuk angka-angka seperti informasi biaya, yaitu biaya proses produksi, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya pengelolaan mesin; b) kualitatif, yaitu sumber data yang langsung didapat ke objek penelitian.

Adapun sumber data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut: a) data primer, yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dari objek penelitian. Data jenis ini berasal dari

observasi, wawancara dan konsultasi terhadap pihak-pihak yang bersangkutan. Data tersebut tentang biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi air minum isi ulang, data tentang jumlah produksi air minum isi ulang selama satu bulan, dan data tentang harga produk air minum isi ulang pada saat penelitian berlangsung; b) data sekunder, yaitu kumpulan data yang didapat melalui media lain dan sudah tertulis atau tercantum. Data tersebut berupa catatan atau dokumentasi perusahaan berupa laporan gaji karyawan, dan catatan jumlah pesanan atau penjualan produk selama satu bulan.

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Perhitungan harga pokok produksi yaitu mengakumulasikan total biaya dalam produksi dengan menjumlahkan seluruh unsur biaya produksi, dan (HPP) yaitu jumlah seluruh biaya dibagi dengan volume produksi yang ada atau yang diharapkan akan dihasilkan. Harga jual adalah jumlah biaya produksi ditambah dengan biaya lainnya. Berdasarkan hasil perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing maka dihasilkan sebagai berikut: Metode Full costing yaitu total biaya yang semua biaya produksi diperhitungkan ke dalam harga pokok produksi termasuk biaya variable dan biaya tetap set up mesin (Maghfirah & Fazli, 2016). Berikut uraian perhitungan metode full costing tersebut tersebut:

a. Biaya Bahan Baku

Terdiri dari air pegunungan yang dibeli per-tanki dari perusahaan lain, yaitu sebesar Rp650.000 per-tanki. Biaya bahan baku dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Biaya Bahan Baku per bulan

Jenis Bahan Baku	Kuantitas	Biaya	Total biaya
Air	12 truk tanki	Rp 650.000	Rp 7.800.000
Tutup galon	5 sak	Rp 80.000	Rp 400.000
Tisu galon	50 pak	Rp 5.000	Rp 250.000
Total biaya bahan baku			Rp 8.450.000

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Pada proses pengisian air galon ada biaya tenaga kerja langsung yaitu:

1. Bagian produksi

Ada 1 orang bagian pengendalian mesin dan memasukkan air ke dalam galon dengan tarif Rp50.000/ hari

$$30 \text{ hari} \times 1 \times \text{Rp}50.000 = \text{Rp}1.500.000$$

2. Bagian pemasangan tutup galon dan pengantar pesanan dengan tarif Rp30.000/hari

$$30 \text{ hari} \times 1 \times \text{Rp} 30.000 = \text{Rp}900.000$$

Jadi total biaya tenaga kerja langsung yaitu $\text{Rp} 1.500.000 + \text{Rp} 900.000 = \text{Rp}2.400.000$

Berikut tabel penjelasan di atas.

Tabel 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung per Bulan

Bagian	Jumlah tenaga kerja	Upah	Jumlah	Total biaya
Produksi	1	Rp 50.000	30	Rp. 1.500.000
Pemasangan tutup galon & pengantar pesanan	1	Rp 30.000	30	Rp. 900.000
Total biaya tenaga kerja				Rp. 2.400.000

c. Biaya ovehead pabrik

Tabel 3. Biaya Overhead Pabrik

Keterangan	Jumlah
Biaya listrik	Rp 500.000
Transport pengiriman	Rp 500.000
Telefon (pemesanan)	Rp 50.000
Total	Rp1.050.000

d. Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi yaitu biaya yang diakumulasikan dari biaya bahan baku ditambah biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Tabel 4. Biaya Harga Pokok Produksi per Bulan

Keterangan	Jumlah
Biaya Bahan Baku	Rp 8.450.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 2.400.000
Biaya Overhead	Rp 1.050.000
Biaya Tetap (Set Up Mesin)	Rp 125.000
Total biaya	Rp 12.025.000

Dari uraian tabel di atas Biaya Bahan Baku Rp8.450.000, Biaya Tenaga Kerja Langsung Rp2.400.000, Biaya Overhead Rp1.050.000, dan Biaya tetap untuk Set Up mesin Rp125.000. Maka total biaya yang dikeluarkan selama satu bulan dari produksi depo air galon isi ulang ini adalah Rp12.025.000.

Dengan menghasilkan 100 galon/hari atau 3.000 galon/bulan, maka diketahui harga pokok produksinya adalah Rp12.025.000: 3000 galon, yaitu Rp4.000/galon, untuk memperoleh keuntungan Rp500-Rp1.000/galon, maka ditentukan harga grosir per galon Rp4.500 sedangkan harga untuk konsumen yang membeli langsung ke toko yaitu Rp5.000 per galon.

SIMPULAN

Perhitungan (HPP) pada penjualan air isi ulang kemasan galon Depo Air Barokah Jaya sudah memadai. Hal ini dapat dilihat dari: 1) penerapan metode full costing dalam menentukan (HPP) di mana dalam menghitung (HPP) UMKM ini membebaskan semua unsur biaya produksi berdasarkan biaya yang terjadi dalam proses produksi; 2) perhitungan berdasarkan metode full costing memasukkan biaya seperti Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung, dan Biaya Overhead Pabrik Variabel.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran dari penelitian ini adalah perusahaan UMKM sejenis dapat mempertimbangkan penggunaan metode full costing agar dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang biaya produksi dengan fokus pada biaya variabel, sehingga memudahkan manajemen dalam pengambilan keputusan terkait harga pokok produksi dan harga jual.

DAFTAR PUSTAKA

Hambali, Imam. (2021) Implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 124–134

Hidayat, Lukman., & Halim, Suhandi. (2013). Analisis Biaya Produksi dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 1(2), 159–168

Maghfirah, Mifta., & Fazli Syam BZ. (2016). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Penerapan Metode Full Costing Pada UMKM Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(2), 59-70.

- Marlinah, Lili. (2020). Peluang dan Tantangan UMKM dalam Upaya Memperkuat Perekonomian Nasional Tahun 2020 di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Ekonomi*, 22(2), 118–124.
- Suryani, E. ., Hendrawan, R. A. ., Rahmawati, U. E. ., Cahyandini, G. A. ., Andika S M, M. ., & Riski, R. . (2022). Pendekatan Systems Thinking Peningkatan Pangsa Pasar dan Profitabilitas Guna Meningkatkan Pendapatan UMKM Frozen Food. *Sewagati*, 5(2), 124–130.
- Wulandari, E., Prasetyo, M. S., & Purwanti, T. (2019). Pengabdian Kepada Masyarakat di Usaha Sepatu Mojo, Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) dalam Menentukan Harga Jual. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(22), 1-7. DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/budimas.v4i2.5704>